

**PERJUANGAN PARA PENGOLAH KEHIDUPAN TUNAS BANGSA:
KONTRIBUSI GURU MENGOLAH KEHIDUPAN**

KATEGORI ESAI SMA



Arabel El Tara Gabrielie Partangiang Tampubolon
0098835738

Sekolah Menengah Atas Unggulan Rushd
Sragen, Jawa Tengah
2024

Perjuangan Para Pengolah Kehidupan Tunas Bangsa: Kontribusi Guru Mengolah Kehidupan

Arabel El Tara Gabrielie Partangiang Tampubolon

Dalam sebuah skenario sempurna ketika kinerja guru dapat terlaksana secara maksimal, bangsa ini hampir dapat dipastikan memiliki masa depan yang cerah. Tidak dapat dipungkiri bahwa untuk menjadi negara yang maju, dibutuhkan tenaga pendidik yang hebat pula. Tema yang diangkat pada hari guru tahun 2024, yakni “Guru Hebat, Indonesia Kuat”, sudah cukup menggambarkan seberapa krusial kontribusi guru bagi Indonesia. Namun hal tersebut belum tampak terealisasi pada Indonesia masa kini. Lagipula, bagaimana guru dituntut untuk mengolah kehidupan tunas bangsa, jika kesejahteraan mereka saat ini masih dipandang sebelah mata?

Kenyataannya, kesejahteraan guru di negara ini masih penuh dengan tanda tanya. Terlepas dari fakta bahwa guru memiliki peran krusial dalam mengolah kehidupan bangsa, pada kenyataannya status guru di Indonesia masih terbilang rendah. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat rendahnya kualifikasi pendidikan, gaji, kompetensi dalam bidang studi, ataupun sertifikasi resmi. Dilansir dari laman Kompas, kemungkinan gaji terbesar yang diterima guru PNS (Pegawai Negeri Sipil) ada pada angka Rp 4.575.200, itu pun dapat dicapai setelah pengabdian selama 32 tahun. Mirisnya, nilai tersebut terbilang rendah, bahkan lebih rendah dari upah minimum regional beberapa daerah.

Belum lagi jika membicarakan soal guru honorer di negara ini. Guru honorer adalah mereka yang berperan seperti guru umumnya, tetapi belum diangkat menjadi pegawai negeri sipil. Tugas yang mereka lakukan tidak berbeda signifikan dengan guru pegawai negeri sipil. Meski demikian, terdapat perbedaan upah yang besar di antara keduanya. Gaji guru honorer berada di rentang tiga ratus ribu rupiah hingga satu juta rupiah tergantung daerah mereka mengajar. Angka yang sangat rendah, jauh di bawah upah minimum regional beberapa daerah di Indonesia. Tak jarang para guru honorer ini melaksanakan demonstrasi,

turun ke jalanan menuntut keadilan. Meski begitu, perjuangan mereka hingga saat ini belum mencapai titik terang.

Memang benar, bagi banyak guru, mengajar adalah bentuk pengabdian. Namun, hal tersebut bukan berarti upah mereka menjadi hal yang dapat disepelekan. Menurut survei *Lembaga Riset Institute for Demographic and Poverty Studies (IDEAS)*, 45.9% dari 403 guru di Indonesia merasa bahwa penghasilan mereka dari mengajar kurang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Bahkan 55.8% terpaksa memiliki pekerjaan sampingan demi meneruskan kehidupan. Bagaimana guru dapat mengolah hidup para penerus bangsa jika mengolah hidup mereka sendiri saja masih sangat berat?

Untuk mengarahkan atensi publik terhadap isu-isu terkait kesejahteraan guru, masyarakat perlu menyadari betapa pentingnya keberadaan seorang guru. Guru adalah sosok yang memiliki peran besar untuk mengolah kehidupan seseorang. Karena pada umumnya, kebanyakan orang, meski tidak semua, menghabiskan dua belas tahun hidup mereka duduk di bangku sekolah formal, di bawah bimbingan para guru. Dua belas tahun bukan waktu yang singkat, apa yang tertanam sepanjang tahun-tahun menjadi pelajar adalah apa yang akan dibawa terus-menerus dalam kehidupan ke depannya.

Selain dengan mengajar mata pelajaran sesuai kurikulum, para guru juga mengolah hidup siswa-siswinya dalam aspek yang lebih berpengaruh jangka panjang. Membentuk watak dan budi pekerti siswa menjadi salah satu tugas guru menurut undang-undang yang telah ditetapkan. Dapat dikatakan bahwa kedua hal tersebut adalah aspek-aspek pembentuk kehidupan yang krusial. Watak dan budi pekerti adalah konsep yang terkait dengan kepribadian dan perilaku seseorang. Dengan kata lain, para guru mengemban tanggung jawab untuk ‘mengolah’ generasi penerus bangsa yang berwatak dan berbudi luhur demi kehidupan bangsa seterusnya.

‘Mengolah’ watak dan budi pekerti bukanlah sesuatu yang dapat dibentuk secara instan, terutama watak serta budi pekerti yang baik. Keduanya dibentuk melalui proses yang panjang. Seorang guru berperan sebagai contoh sekaligus pembimbing siswanya semasa mereka duduk di bangku sekolah. Sudah selayaknya mereka mencontohkan perilaku yang mencerminkan watak baik serta budi pekerti luhur, karena apa yang sikap mereka akan dicerminkan oleh para siswa. Bahkan, perilaku yang mereka contohkan dalam lingkungan sekolah memiliki probabilitas lebih tinggi untuk diingat para siswa dibandingkan dengan materi yang mereka ajarkan. Saat mereka dewasa nanti, para murid akan lebih sering menceritakan tentang betapa sabarnya guru mereka, atau bahwa guru mereka sangat suportif terhadap mereka, dibandingkan detail materi apa yang pernah disampaikan. Bukan hanya mengolah kehidupan para murid yang sedang mereka ajar saat itu, guru juga mengolah masa depan mereka, masa depan anak-anak di bawah didikannya.

Guru merupakan sebutan untuk sebuah profesi, tetapi kenyataannya lebih dari itu. Sebuah survei yang dilakukan oleh Lembaga Riset *Institute for Demographic and Poverty Studies* (IDEAS) dan GREAT Edunesia Dompet Dhuafa terkait kesejahteraan guru di Indonesia menyatakan bahwa 93,5 persen dari 403 orang guru dari seluruh bagian negeri ini tetap bertekad mengabdikan membagikan ilmu hingga masa pensiun. Fakta yang terdengar tidak masuk akal, mengingat ‘kelayakan’ profesi guru masih dalam kondisi mengkhawatirkan di negara ini, terutama secara finansial. Survei tersebut menjadi bukti bahwa menjadi guru adalah sebuah pengabdian yang penuh pengorbanan.

Apa yang telah diberikan para guru bagi bangsa ini, ilmu dan pengorbanan mereka, bukan sesuatu yang dapat diabaikan begitu saja. Satu hal yang dapat dilakukan oleh masyarakat adalah mengarahkan mata pada masalah dan ketidakadilan yang mereka alami. Dengan adanya media sosial, menaikkan isu agar menjadi sesuatu yang populer tidaklah sulit. Semakin banyak orang yang menyadari betapa besar pengorbanan para guru dan betapa penting peran mereka dalam mengolah kehidupan, maka semakin banyak pula yang akan membantu

mereka menuntut keadilan. Untuk mengolah hidup mereka sendiri, kemudian mengolah hidup para penerus bangsa.

Peran pemerintah juga tak kalah penting untuk meningkatkan kesejahteraan para pengajar. Mengutip dari laman Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, pada hari guru tanggal 25 November 2024, Presiden Republik Indonesia, Prabowo Subianto menyatakan bahwa pemerintah akan mengupayakan beberapa hal dalam rangka meningkatkan kesejahteraan para guru. Pertama, presiden menyatakan akan adanya kenaikan upah guru, baik ASN (Aparatur Sipil Negara) maupun guru yang mengajar di institusi swasta. Selain itu, presiden juga berkata bahwa pada tahun 2025, pemerintah akan memberikan pendidikan profesi guru (PPG) kepada 806.486 orang guru sebagai upaya meningkatkan kualitas serta kesejahteraan guru. Diharapkan, dengan adanya upaya bersama-sama dari setiap aspek baik dalam pemerintahan, maupun masyarakat, kualitas hidup serta kesejahteraan para guru dapat meningkat, dengan demikian meningkatkan kualitas pendidikan bangsa pula. Mengolah lebih banyak lagi kehidupan tunas bangsa menjadi penerus-penerus yang unggul.

Kesejahteraan guru sudah selayaknya menjadi perhatian seluruh warga negara. Mereka yang mengabdikan hidupnya sendiri untuk mengolah kehidupan orang lain sudah selayaknya mendapatkan kualitas hidup yang baik. Bukannya hidup dalam kekhawatiran akan hari esok akibat ketidakadilan yang mereka rasakan. Setiap individu memiliki kekuatan untuk membawa perubahan terhadap kehidupan guru yang kerap dipandang mengesankan. Mengajar berjam-jam setiap harinya, berhadapan dengan siswa yang belum tentu mengapresiasinya, dan masih harus melakukan pekerjaan tambahan karena upahnya tak cukup untuk hidup. Sebagai penutup, sang filsuf ternama, Aristoteles, pernah menuliskan "Mereka yang mendidik anak-anak dengan baik lebih layak dihormati daripada mereka yang melahirkan mereka; sebab yang satu memberikan kehidupan, sedangkan yang lain mengajarkan seni menjalani kehidupan dengan baik."

DAFTAR PUSTAKA

- Caesaria, S., & Prastiwi, M. (2024, October 13). Aturan Baru Gaji PNS 2024, Berapa Gaji Guru PNS Per Bulan Saat Ini? *Kompas.com*.
<https://www.kompas.com/edu/read/2024/10/13/100100671/aturan-baru-gaji-pns-2024-berapa-gaji-guru-pns-per-bulan-saat-ini>
- IDEAS. (2024, May 22). *Survei IDEAS: 74 Persen Guru Honorer dibayar Lebih Kecil dari Upah Minimum Terendah Indonesia*.
<https://ideas.or.id/2024/05/22/survei-ideas-74-persen-guru-honorer-dibayar-lebih-kecil-dari-upah-minimum-terendah-indonesia/>
- Sekretariat Republik Indonesia. (2024, November 28). *Hadiri Puncak Peringatan Hari Guru Nasional, Presiden Prabowo: Pendidikan adalah Kunci Kebangkitan Bangsa Indonesia*.
<https://setkab.go.id/hadiri-puncak-peringatan-hari-guru-nasional-presiden-prabowo-pendidikan-adalah-kunci-kebangkitan-bangsa-indonesia/>
- Suryani, A. (2021). "I chose teacher education because...": A look into Indonesian future teachers. *Asia Pacific Journal of Education*, 41(1), 70–88. <https://doi.org/10.1080/02188791.2020.1783202>

LAMPIRAN

Lampiran 1

LEMBAR JUDUL

- i. Kategori naskah : Esai
ii. Jenjang pendidikan : SMA
iii. Judul naskah : “Perjuangan Para Pengolah Kehidupan Tunas Bangsa: Kontribusi Guru Mengolah Kehidupan”
iv. Nama peserta : Arabel El Tara Gabrielie Partangiang Tampubolon
v. Nama sekolah : SMA Unggulan Rushd

Lampiran 2

LEMBAR BIODATA

- Judul Esai : “Perjuangan Para Pengolah Kehidupan Tunas Bangsa: Kontribusi Guru Mengolah Kehidupan”
Nama Peserta : Arabel El Tara Gabrielie Partangiang Tampubolon
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 2 Mei 2009
Nama Sekolah : SMA Unggulan RUSHD
Alamat Sekolah : Kebayanan 1, Jati, Kec. Masaran, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah 57282
Alamat Peserta : Perum. Griya Satria Bukit Satria Bukit Permata Blok U-9, Sidabowa, Banyumas, Jawa Tengah
Alamat Email : Aeltaraaa@gmail.com
Nomor handphone : 081388533918

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arabel El Tara Gabrielle Partangiang Tampubolon
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 2 Mei 2009
NISN : 0098835738
Asal Sekolah : SMA Unggulan Rushd

dengan ini menyatakan sejujurnya bahwa naskah esai saya dengan judul **“Perjuangan Para Pengolah Kehidupan Tunas Bangsa: Kontribusi Guru Mengolah Kehidupan”** bersifat orisinal/bukan hasil tindak plagiarisme/belum pernah dikompertisikan dan/atau tidak sedang diikuti pada lomba penelitian sejenis/belum pernah mendapatkan penghargaan di tingkat Nasional/Internasional.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, saya bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan OSEBI.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Dibuat di Masaran, Sragen
Pada tanggal 30 November 2024
Yang membuat pernyataan

Orang Tua



Betty Frence Nainggolan



Arabel El Tara Gabrielle P.T
NISN 0098835738

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Sekolah Menengah Atas Unggulan
RUSHD

Eko Sugiyanto, S.Si., M.Pd
NIP -

Pembimbing



Yuniar Susanti, M.Pd., Gr
NIP-